

Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Menulis Teks *Descriptive*

Sunarni

SMP Negeri 4 Sukoharjo

Email: safiramargosha@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris melalui metode pembelajaran *Card Sort* pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Sukoharjo Semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan November 2015 di SMP Negeri 4 Sukoharjo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII F sebanyak 32. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan tes tertulis. Alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan, butir soal tes, dan dokumen daftar nilai. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) pengamatan, dan (4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa, nilai rata-rata prestasi belajar Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 56,25, pada siklus I sebesar 68,54 dan pada siklus II sebesar 78,33. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat, yaitu sebelum tindakan sebesar 21,88%, siklus I sebesar 46,88% dan siklus II sebesar 84,38%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Sukoharjo semester 1 tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Prestasi Belajar Bahasa Inggris, Metode Pembelajaran *Card Sort*

Application of Card Sort Learning Methods to Improve English Learning Achievement in Writing Descriptive Text Material

Sunarni

SMP Negeri 4 Sukoharjo

Email: safiramargosha@gmail.com

Abstract

The purpose of this class action research is to improve English learning achievement through the learning method of *Card Sort* for grade VIII F students in Semester 1 of SMP Negeri 4 Sukoharjo in the academic year 2015/2016. This research was conducted in July to November 2015 at SMP Negeri 4 Sukoharjo. The subjects of this study were 32 students of grade VIII F. The Classroom Action Research was conducted in two cycles. Data collection techniques using the technique of documentation, observation, and written tests. Data collection tools in the form of observation sheets, test items, and score list documents. Data analysis uses comparative descriptive analysis followed by reflection. Each cycle consists of four steps, namely: (1) Planning, (2) Acting, (3) observation, and (4) Reflection. The results showed an increase in students' learning achievement in English, the average value of students' learning achievement in English had increased, before the action it was 56.25, in the first cycle it was 68.54 and in the second cycle it was 78.33. In addition, the percentage of students' mastery learning also increased, namely before the action it was 21.88%, the first cycle was 46.88% and the second cycle was 84.38%. So it can be concluded that *Card Sort* learning method can improve English learning achievement of students of grade VIII F of SMP Negeri 4 Sukoharjo Semester 1 in the academic year 2015/2016.

Keywords: English Learning Achievement, *Card Sort* Learning Method

PENDAHULUAN

Suatu negara dikatakan sebagai negara maju salah satunya dapat dilihat dari segi kualitas pendidikan. Tilaar (1999: 193) mengemukakan negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Kanada, Jerman, Perancis, Italia, dan Jepang sangat memperhatikan kualitas pendidikan negaranya. Pendidikan digunakan negara maju sebagai kekuatan dalam pelaksanaan pembangunan. Artinya, melalui pendidikan yang berkualitas dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing di tingkat internasional.

Sekolah merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang paling strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Oleh karena itu, kualitas sekolah harus menjadi perhatian tidak hanya bagi pemerintah tetapi seluruh warga sekolah termasuk guru. Tinggi dan rendahnya kualitas sekolah dapat diukur dari kualitas kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas dapat diketahui dari interaksi antara guru dengan siswa yang menghasilkan perubahan-perubahan perilaku pada siswa terkait suatu materi pembelajaran termasuk pada materi pembelajaran Bahasa Inggris. Perubahan-perubahan perilaku siswa tersebut mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Salah satu tujuan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Inggris yang dikemukakan Supardi (2011: 186-187) yaitu siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, serta memecahkan masalah-masalah sosial.

Salah satu mata pelajaran yang kadang-kadang sulit dipahami oleh sebagian siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris bukan merupakan bahasa sehari-hari siswa di sekolah maupun di luar sekolah, dan sebagian siswa malas mengikuti kursus bahasa Inggris. Kenyataan di sekolah menunjukkan adanya siswa yang mengalami masalah belajar atau berkesulitan belajar bahasa Inggris.

Hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa, baik berdasarkan hasil ulangan harian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris, guru menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran lebih mengandalkan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif. Mata pelajaran Bahasa Inggris pun masih dianggap sekedar sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal. Tanpa perlu upaya pemahaman dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar. Begitu pula dengan permasalahan di atas, sebagaimana dikemukakan oleh Sumarsono (2007:8) bahwa “Belajar merupakan proses perubahan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang berlangsung terus menerus dalam periode waktu yang panjang”. Penggunaan metode yang tepat di dalam pelaksanaannya, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar, merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Saat ini pembelajaran bahasa Inggris diarahkan pada pencapaian kompetensi yang tercermin dalam kemampuan siswa melakukan langkah-langkah komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis yang terimplemantasikan melalui 4 kemampuan yaitu mendengar (listening), membaca (reading), Berbicara (speaking) dan menulis (writing).

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas VIII F SMP Negeri 4 Sukoharjo, khususnya menulis kalimat deskripsi masih merupakan masalah bagi siswa. Melalui proses pengamatan selama pembelajaran masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam mengembangkan tulisan dan tidak semua siswa bisa menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Hal ini membuat pencapaian siswa khususnya pada kecakapan menulis masih relatif rendah. Selain itu, dari pengamatan penulis, guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan metode yang kurang variatif, kurang menyesuaikan antara metode dengan materi pokok sehingga tampak monoton (cenderung teoritis), dan guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini akan membawa suasana belajar menjadi membosankan dan tidak dapat mengembangkan keterampilan siswa tentang Bahasa Inggris.

Prestasi belajar siswa masih relatif rendah, karena masih ada 27 siswa (84,38%) yang mendapatkan nilai dibawah 70. Dari hasil pengamatan peneliti, banyak siswa yang kurang berminat dalam memperhatikan pelajaran dan kurang memahami proses belajar

yang sedang berlangsung. Dari hasil tersebut dapat diungkapkan bahwa baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa kelas VIII F di SMP Negeri 4 Sukoharjo belum optimal. Keadaan ini perlu mendapat perhatian kaitannya dengan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan meningkatkan proses pembelajaran diharapkan hasil belajarnya pun akan meningkat.

Untuk itu guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa dapat aktif dalam belajar Bahasa Inggris dan dapat menambah motivasi siswa dalam pembelajaran. Kurangnya suasana kelas yang menyenangkan, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar Bahasa Inggris dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Untuk itu peneliti menerapkan metode pembelajaran *Card Sort* yaitu metode pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Menurut Hisyam Zaini, dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Aktif*, metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Metode ini juga menekankan terhadap gerakan fisik, yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh. Karena aktifitas pembelajaran yang sangat padat. Metode *Card Sort* adalah salah satu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Dengan metode pembelajaran *Card Sort* diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik, dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton, sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa

Inggris siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Sukoharjo Semester 1 tahun pelajaran 2015/2016?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris dengan metode pembelajaran *Card Sort* pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Sukoharjo Semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. Prestasi belajar Bahasa Inggris dibatasi pada materi menulis *Teks Descriptive*.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010: 130). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sukoharjo. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih lima bulan yaitu sejak bulan July sampai dengan November 2015. Peneliti sebagai guru SMP Negeri 4 Sukoharjo bertindak sebagai subjek yang melakukan tindakan kelas. Teman sejawat sesama guru mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai observer. Kepala Sekolah bertindak sebagai subjek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Sukoharjo Semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 32 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: tes, observasi dan dokumentasi. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok (Arikunto, 2010: 193). Tes yang digunakan adalah jenis tes hasil (*achievement test*) berupa kuis individu. Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi. Hal ini dapat juga sebagai alat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari materi menulis *Teks Descriptive* dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort*. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang jawabannya berupa pilihan berbentuk *multiple choice* atau pilihan ganda. (Suprijono, 2013:138). Observasi atau pengamatan dilakukan guna memperoleh data yang akurat.

Dokumentasi diperoleh dari hasil kuis siswa, catatan lapangan, daftar siswa, dan foto-foto selama proses kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi ini dimaksudkan adalah sebagai bukti-bukti konkret dari penelitian tindakan kelas tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa tes, dan lembar dokumentasi. Tes berbentuk tes tertulis yang dilakukan dalam post test. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar dengan metode pembelajaran *Card Sort*. Lembar Observasi, digunakan lembar observasi pelaksanaan metode pembelajaran *Card Sort*. Lembar dokumentasi bertujuan untuk mengetahui data siswa selama kegiatan penelitian berlangsung. Lembar dokumentasi ini berupa, foto-foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir kegiatan pembelajaran, daftar hadir, daftar nilai, kartu dan sebagainya.

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini adalah: (1) siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar apabila mencapai ≥ 70 (KKM 70); (2) pembelajaran dianggap berhasil apabila tingkat ketuntasan kelas mencapai $\geq 75\%$; dan (3) pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa secara klasikal rata-rata mencapai ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII F SMP Negeri 4 Sukoharjo Semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut. Berdasarkan observasi awal di kelas VIII F mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi menulis *Teks Descriptive* diperoleh data, dari 32 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 7 siswa (21,88%), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 56,25. Penelitian ini dilakukan dengan indikator kinerja nilai rata-rata tes siswa sekurang-kurangnya 70 dan banyak siswa dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 70 mencapai $\geq 75\%$.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru Bahasa Inggris kelas VIII F, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung tidak aktif. Salah satu solusi yang dikembangkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang baru yaitu dengan metode pembelajaran *Card Sort*. Dengan penggunaan metode pembelajaran tersebut diharapkan akan menciptakan suasana belajar yang berbeda, bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan keaktifan siswa yang muara akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 6 dan 13 Agustus 2015 di SMP Negeri 4 Sukoharjo di kelas VIII F. Setelah langkah apersepsi dilanjutkan dengan

penyampaian materi menulis Teks *Descriptive* pada KD 6.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk *descriptive*, pada indikator 1). Melengkapi rumpang teks esai pendek berbentuk *descriptive* dengan tema “*Flora Fauna*” , 2). Menyusun kalimat menjadi teks yang bermakna dalam bentuk *descriptive* dengan tema “*Flora Fauna*”

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa sebanyak 15 siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau 46,88%, rata-rata kelas naik menjadi 68,54. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus pertama belum berhasil maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Peningkatan hasil, jika dibandingkan hasil prasiklus yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa atau 21,88% setelah diberi tindakan penerapan siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau 46,88%.

Tabel 1. Perkembangan Siswa yang Mencapai KKM Sebelum Tindakan/ Prasiklus ke Siklus I

| No | Prestasi Siswa | Prasiklus | Siklus I |
|----|--------------------|-----------|----------|
| 1 | Rata-rata | 56,25 | 68,54 |
| 2 | Siswa mencapai KKM | 7 | 15 |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Bahasa Inggris materi menulis *Teks Descriptive* dengan metode pembelajaran *Card Sort*, pada pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 56,25 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa, setelah tindakan siklus I, rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 68,54 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa sehingga meningkat 8 siswa.

Setelah dievaluasi bersama dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bagian pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya, dengan perencanaan perbaikan untuk mengatasi kekurangan dan kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 20 dan 27 Agustus 2015 dengan materi menulis *Teks Descriptive* pada KD 6.2. Mengungkapkan makna

dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk *descriptive*, pada indikator 1). Mengidentifikasi fungsi social esei pendek dalam bentuk teks *Descriptive* dengan tema “Places” 2). Mengidentifikasi karakteristik linguistic esei pendek dalam bentuk teks *Descriptive* dengan tema “Places”

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan pada tindakan kelas siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai prestasi belajar siswa kelas VIII F naik menjadi 78,33 dan sebanyak 27 siswa atau 84,38% mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 2. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

| No | Prestasi Siswa | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------------|----------|-----------|
| 1 | Rata-rata | 68,54 | 78,33 |
| 2 | Siswa mencapai KKM | 15 | 27 |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Bahasa Inggris materi menulis *Teks Descriptive* dengan menerapkan metode pembelajaran *Sort Card*, pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan. Pada tindakan siklus I, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 68,54 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa, setelah tindakan siklus II, rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 78,33 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 27 siswa sehingga meningkat 12 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sampai dengan siklus II berjalan dengan baik dan telah memenuhi indikator kinerja yang diharapkan.

Pada siklus I dan II dengan penerapan tindakan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort*, siswa lebih antusias dengan perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata siswa sejak sebelum diadakan penelitian hingga setelah diadakan penelitian sampai dengan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan/Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Prestasi Siswa | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------------|-----------|----------|-----------|
| 1. | Rata-rata | 56,25 | 68,54 | 78,33 |
| 2. | Siswa mencapai KKM | 7 | 15 | 27 |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi menulis *Teks Descriptive* dengan menerapkan metode pembelajaran *Card Sort*, di setiap pelaksanaan tindakan, baik siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu: siswa yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus 7 siswa, setelah tindakan siklus I sebanyak 15 siswa dan setelah tindakan siklus II sebanyak 27 siswa. Sehingga peningkatan kumulatif dari sebelum tindakan/prasiklus sampai dengan siklus II sebesar 20 siswa.

Tabel 4. Perkembangan Persentase Siswa Mencapai KKM Sebelum Tindakan/Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Prestasi Siswa | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|----|-------------------------------|-----------|----------|-----------|
| | Persentase Siswa Mencapai KKM | 21,88% | 46,88% | 84,38% |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Bahasa Inggris materi menulis *Teks Descriptive* dengan menerapkan metode pembelajaran *Card Sort* di setiap pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu: persentase siswa yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus 21,88%, setelah tindakan siklus I sebanyak 46,88% dan setelah tindakan siklus II sebanyak 84,38%.

Tabel 5. Perkembangan Nilai Rata-rata Kelas Sebelum Tindakan/Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Prestasi Siswa | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|----|-----------------|-----------|----------|-----------|
| | Nilai rata-rata | 56,25 | 68,54 | 78,33 |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar materi menulis *Teks Descriptive* dengan menerapkan metode pembelajaran *Card Sort*, di setiap pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu: nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus adalah 56,25, setelah tindakan siklus I adalah 68,54 dan setelah tindakan siklus II adalah 78,33 sehingga dari kondisi awal sebelum tindakan/prasiklus sampai dengan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan prestasi

belajar materi menulis *Teks Descriptive* siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Sukoharjo semester I tahun pelajaran 2015/ 2016.

Pada penelitian kondisi awal diperoleh data yang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Hasil Pengamatan awal

| Nilai | Test Individual |
|-----------------------|-----------------|
| Terendah | 47 |
| Tertinggi | 80 |
| Jumlah | 1800 |
| Rata-rata | 56,25 |
| Persentase ketuntasan | 21,88% |

Pada siklus I diperoleh data yang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Hasil Pengamatan Siklus I

| Nilai | Test Individual |
|-----------------------|-----------------|
| Terendah | 53 |
| Tertinggi | 93 |
| Jumlah | 2193 |
| Rata-rata | 68,54 |
| Persentase ketuntasan | 46,88% |

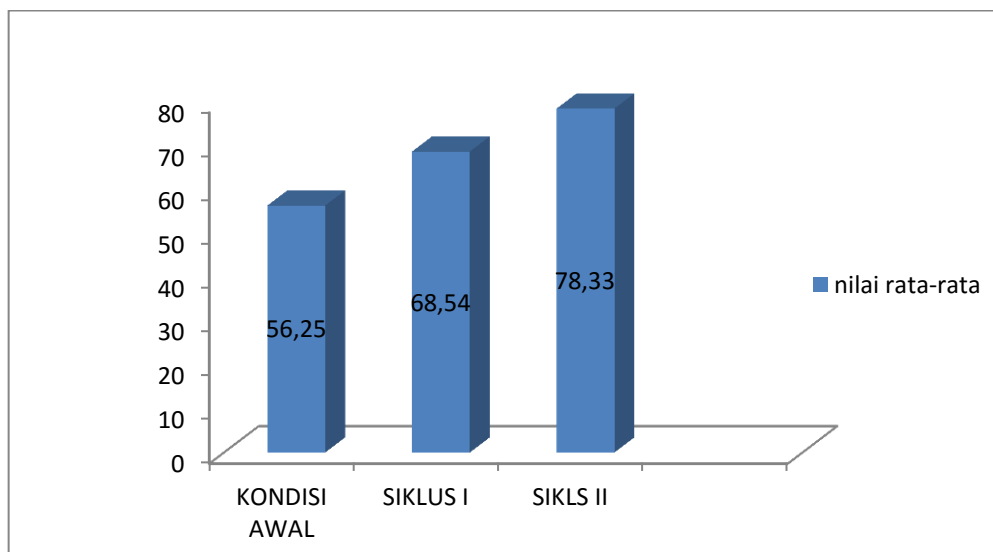
Pada siklus II diperoleh data yang dapat ditabulasikan seperti berikut:

Tabel 8. Nilai Hasil Pengamatan Siklus II

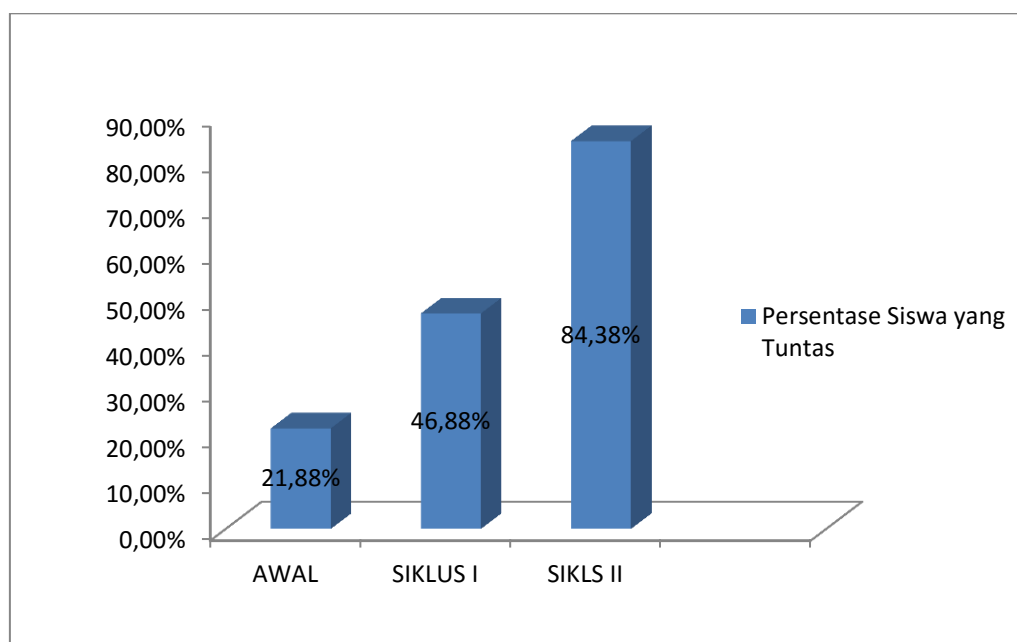
| Nilai | Test Individual |
|-----------------------|-----------------|
| Terendah | 60 |
| Tertinggi | 90 |
| Jumlah | 2180 |
| Rata-rata | 78,33 |
| Persentase ketuntasan | 84,38% |

Tabel 9. Profil Kelas Sebelum dan Sesudah Tindakan Penelitian

| No | Hasil Siswa | Kondisi Awal | Siklus I | Siklus II |
|----|-----------------------|---------------------|----------------------|----------------------|
| 2 | Nilai rata-rata | 56,25 | 68,54 | 78,33 |
| 3 | Siswa yang tuntas KKM | 7 siswa (21,88%) | 15 siswa (46,88%) | 27 siswa (84,38%) |



Gambar 1. Rata-rata Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat ditunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Card Sort* di setiap putaran mengalami peningkatan, yaitu: (1) Sebelum dilakukan tindakan penelitian kelas nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 56,25 dengan presentase prestasi belajar siswa hanya 21,88%, (2) Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 68,54 dengan presentase ketuntasan 46,88%, tetapi belum mencapai

indikator yang diharapkan; (3) Pada siklus II nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat yaitu menjadi 78,33 dengan presentase ketuntasan sebesar 84,38% dan sudah mencapai indikator yang diharapkan maka penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil.

Rata-rata prestasi belajar siswa pada kondisi awal 56,25 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 21,88%, pada siklus II naik menjadi $72,67 \geq 70,0$ (indikator kinerja) dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar $84,38 \geq 75\%$ (indikator kinerja). Jadi, indikator kinerja sudah tercapai sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: “Metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi menulis Teks *Descriptive* siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Sukoharjo semester I tahun pelajaran 2015/ 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada prestasi belajar Bahasa Inggris siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar Bahasa Inggris siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 56,25, pada siklus I sebesar 68,54 dan pada siklus II sebesar 78,33. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum tindakan sebesar 21,88%, pada siklus I sebesar 46,88% dan pada siklus II sebesar 84,38%.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sukoharjo ini sudah berjalan dengan cukup baik dan hasil yang baik pula. Namun masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran. Dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris disarankan siswa dapat aktif dalam beraktifitas dikelas baik saat kegiatan belajar mengajar (KBM) ataupun saat berdiskusi kelompok. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi yang sedang diajarkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal sehingga dapat mencapai melebihi KKM.

Guru bahasa Inggris hendaknya dapat menumbuh kembangkan kreativitas dalam menjalankan profesinya sebagai fasilitator dan motivator dalam menyampaikan pembelajaran secara kreatif dan inovatif pada siswa dalam penyampaian materi, sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Sekolah disarankan mengadakan rapat untuk membahas metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan seperti metode pembelajaran *Card Sort* untuk diterapkan dalam pembelajaran. Agar lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan akan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang nampak pada peningkatan prestasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematika Proposal dan Laporannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarsono. (2007). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.